

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual produk berbentuk jasa. Kedua jenis perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda, walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan (Kasmir, 2014).

Menurut Kasmir (2019), Bank Merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam praktiknya untuk melakukan transaksi keuangan nasabah memiliki banyak pilihan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Masing-masing lembaga keuangan memiliki peran dan fungsi masing-masing. Disamping itu juga aktifitas dan tujuan masing-masing lembaga keuangan juga memiliki perbedaan satu sama lain. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya (menghimpun dan menyalurkan dana), Salah satunya adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disingkat BNI adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam

jasa keuangan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2022, bank ini memiliki 195 unit kantor cabang dan 16.125 unit ATM yang tersebar di seantero Indonesia. Bank ini juga memiliki kantor di New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam.

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* di antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, sehingga pemahaman dan pengolahan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik, Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Untuk itu dalam melakukan kegiatan operasionalnya, tujuan utama bank yaitu dapat mencapai profitabilitas yang maksimum. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Meskipun ada beberapa indikator dalam penelitian profitabilitas yang sering digunakan bank, tetapi peneliti menggunakan ROA, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset sehingga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Semakin besar ROA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan diterima. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tahun 2009 terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan (Utami & Silaen, 2018). Berkenaan dengan penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua risiko perbankan melainkan hanya menggunakan dua variabel risiko perbankan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu risiko likuiditas dan risiko operasional.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014). Sedangkan Risiko Likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh pada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui

kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin banyak jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan profit bank tersebut.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya adalah risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (Rivai et al., 2013). Untuk risiko operasional menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), karena rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2017).

Dari kedua variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan, berikut ini merupakan laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2022:

Tabel 1.1
Data laporan keuangan Risiko likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO)
dan Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2017-2022

Periode	LDR (X ₁)%	BOPO (X ₂) %	ROA (Y) %
2017	85,6	71,0	2,7
2018	88,8	70,2	2,8
2019	91,5	73,2	2,4
2020	87,3	93,3	0,5
2021	79,7	81,2	1,4
2022	84,2	68,6	2,5

Sumber: Annual Report PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dilihat dari tabel diatas, pada kolom LDR menunjukkan bahwa nilai LDR mengalami kenaikan secara konsisten selama 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019 dari 85,6%, 88,8%, dan 91,5%. 2 tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 2020-2021 nilai LDR mengalami penurunan, di tahun 2020 menurun sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya menjadi 87,3% dan pada tahun 2021 nilai LDR sebesar 79,7%. Namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dengan nilai LDR sebesar 84,2%. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat puncak LDR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi pada tahun 2019. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh ekspansi pada pinjaman yang diberikan lebih agresif jika dibandingkan ekspansi pada DPK seiring dengan ketatnya likuiditas di market. Hal ini disebabkan juga oleh digemparkannya dunia pada akhir tahun 2019 dengan munculnya covid-19. Dampak covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampaknya, mobilitas masyarakat dan kegiatan usaha turun signifikan dan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri tertekan. Hal ini berdampak pada kinerja kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terlihat menurun pada akhir tahun 2019.

Selanjutnya, pada kolom BOPO diketahui bahwa nilai BOPO pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 71,0% pada tahun 2017 menjadi 70,2% pada tahun 2018, namun di tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan dengan nilai 73,2% dan 93,3%. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dari 2 tahun sebelumnya yaitu 81,2% dan 68,6%. Meningkatnya nilai BOPO pada tahun 2020 akibat pengelolaan bank yang

berubah karena dampak dari covid-19 dan mengakibatkan biaya-biaya menjadi lebih besar karena banyaknya beban operasional dalam internal perusahaan.

Pada kolom ROA diketahui bahwa pada tahun 2017-2018 nilai ROA mengalami kenaikan dari 2,7% menjadi 2,8%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 2,4% dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,9% menjadi 0,5% namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021-2022, pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,9% menjadi 1,4% dan ditahun 2022 dengan nilai ROA 2,5%. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu, dilihat dari tabel diatas nilai ROA paling rendah terjadi pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena menurut data, di tahun 2020 nilai ROA menurun menjadi 0,5% dari 2019 yang sebesar 2,4%, ini terjadi karena keadaan covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap Negara khususnya pada sektor ekonomi.

Melihat data keuangan pada tabel 1.1 tersebut yaitu pada kolom LDR, BOPO dan ROA dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Ketidakpastian tercermin dari fluktuasi pergerakan yang tinggi, semakin tinggi fluktuasi semakin besar tingkat ketidakpastiannya (Hanafi, 2016).

Mengingat sistem perbankan adalah sesuatu sistem yang kompleks, permasalahan yang terjadi di bank dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada perbankan secara keseluruhan dan mendorong terjadinya *Panic bank*. Menurut berita yang beredar, pada awal tahun 2020 Indonesia terdampak Covid-19

sehingga menyebarkan isu-isu negatif yang akan menurunkan kepercayaan terhadap industri perbankan.

Menurut latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis merasa penting untuk membuktikan apakah profitabilitas dapat dipengaruhi risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO). Untuk itu, yang menjadi judul penelitian ini adalah **“PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada PengaruhRisiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022, baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui PengaruhRisiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan risiko

likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi bagi lembaga pembiayaan di Indonesia, khususnya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperhatikan aspek-aspek dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

